

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI ALUR KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERKAH AMANAH (Studi Kasus Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu)

Muhammad Fauzan¹, Defitri Rusdiyanti²

Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1,2}

muhammadfauzan665@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) based on the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability in 2020 to 2021. The subject of this research is Village-Owned Enterprises (BUMDes) Berkah Amanah Desa Pekan Kamis subdistrict Tembilahan Hulu in the form of BUMDes Berkah Amanah with a drinking water depot business unit and renting tents and chairs. The object of this study is the Balance Sheet, profit and loss report and the statement of changes in capital in the financial statements of each village-owned enterprises (BUMDes). Data collection techniques in this study were interviews and documentation.

The results of this study indicate that the average liquidity ratio in 2020 to 2021 as measured using the current ratio results in poor criteria because the value of current assets is greater than current debt. The solvency ratio from 2020 to 2021 as measured using the debt assets ratio and debt to equity ratio shows very good criteria results because BUMDes in managing each business unit only uses capital sources from village funds, own capital and funds from provincial offices. The activity ratio from 2020 to 2021 as measured using total asset turnover shows very good results and it can be interpreted that BUMDes Berkah Amanah for the last two years have been able to utilize their assets to generate income. Profitability Ratio from 2020 to 2021 as measured using gross profit margins show poor criteria results, meaning that BUMDes have not shown a good ability to generate profits.

Keywords : Financial performance, Village-Owned Enterprises (BUMDes), Financial Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilihat berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada tahun 2020 sampai dengan 2021. Subjek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Amanah Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu yang berupa BUMDes Berkah Amanah dengan unit usaha depot air minum dan sewa tenda dan kursi. Objek penelitian ini adalah Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal pada laporan keuangan masing-masing Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata rasio likuiditas tahun 2020 sampai dengan 2021 yang diukur menggunakan *current ratio* mendapatkan hasil kriteria tidak baik dikarenakan nilai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Rasio solvabilitas tahun 2020 sampai dengan 2021 yang diukur menggunakan *debt assets ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil kriteria sangat baik dikarenakan BUMDes Berkah Amanah dalam mengelola setiap unit usaha hanya memakai sumber modal dari dana desa, modal sendiri dan dana dari dinas provinsi. Rasio aktivitas tahun 2020 sampai dengan 2021 yang diukur menggunakan *total asset turn over* menunjukkan hasil sangat baik dan dapat diartikan bahwa BUMDes Berkah Amanah selama dua tahun terakhir sudah mampu mendayagunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Rasio Profitabilitas tahun 2020 sampai dengan 2021 yang diukur menggunakan *gross profit margin* menunjukkan hasil kriteria tidak baik dan diartikan BUMDes Berkah Amanah belum menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Rasio Keuangan

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi selalu menarik perhatian besar individu, atau masyarakat dan berbagai cara telah dilakukan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir untuk memecahkan masalah tersebut. Realitasnya kesejahteraan masih minim terjadi atau dengan kata lain tingkat kemiskinan terus bertambah. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang terjadi di Negara, meskipun sudah memasuki era globalisasi namun masalah tersebut selalu menjadi faktor penghambat kemajuan Negara.

Kemiskinan tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi dari suatu masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan dari perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan kehidupannya secara bermartabat. Secara umum hak-hak dasar yang diakui meliputi kebutuhan pangan yang terpenuhi, kesehatan, pendidikan, sumber daya alam, lingkungan hidup, merasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak dalam berpartisipasi dalam kehidupan (Prima Sukmaraga, 2011).

Dari penjelasan tersebut maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa yang kurang mampu, mereka memilih untuk membuat usaha mikro atau usaha kecil yang dapat dilakukan agar mampu meningkatkan pendapatannya seperti : bertani, berdagang, nelayan, pelayanan jasa dan lain-lain. Namun untuk melakukan usaha-usaha tersebut dan oleh karena itu penduduk sangat membutuhkan sumber modal untuk dapat menjalankan usaha atau pekerjaan tersebut. Banyak jenis yang ditawarkan bantuan modal bagi penduduk desa salah satunya Badan Usaha Milik Desa atau biasa disebut dengan BUMDes. Lahirnya lembaga seperti BUMDes, diharapkan akan menjadi lembaga yang akan menampung kegiatan ekonomi masyarakat kesejahteraan masyarakat desa sebagai tempat kehidupan dan penghidupan. Bahkan lebih dari itu, desa diharapkan akan menjadi pondasi penting bagi kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Menurut Mirna (dalam Swastiani Duggio dan Sri Devi Ismail 2020: 19) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan dan pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa bertujuan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Desa tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes merupakan organisasi atau lembaga publik yang melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah desa. Badan Usaha Milik Desa dibentuk atas persetujuan bersama masyarakat desa dan pemerintah desa secara formal dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Badan usaha milik desa dapat berperan dalam pengembangan, kelembagaan dan pengelolaan usaha masyarakat dan akhirnya dapat membawa perubahan pada bidang ekonomi dan sosial di desa. Dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang seluruhnya atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya Badan usaha milik desa desa akan memiliki pendapatan atau laba yang diterima oleh BUMDes untuk setiap tahunnya. Dengan pendapatan BUMDes setiap tahun maka dikatakan perkembangan ekonomi masyarakat semakin baik. Analisis laporan keuangan dalam perusahaan ataupun instansi dapat dilakukan dengan salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan. Melalui analisa ini dapat digunakan untuk menilai profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Amanah Desa Pekan Kamis, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir serta mengukur sejauh mana dalam mendapatkan pendapatan, dapat melihat pertumbuhan atau perkembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang ada di BUMdes di desa kalibakung kecamatan balapulang kabupaten tegal. Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI ALUR KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERKAH AMANAH (Studi Kasus Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu).**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Amanah berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas selama dua tahun terakhir (periode 2020 sampai dengan 2021)?
2. Bagaimana perkembangan Kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Amanah selama dua tahun terakhir (periode 2020 sampai dengan 2021)?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Amanah berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas selama dua tahun terakhir (periode 2020 sampai dengan 2021).
- b. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Amanah berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas selama dua tahun terakhir (periode 2020 sampai dengan 2021).

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak berikut :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi rujukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai alur kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Badan Usaha milik Desa (BUMDes)

Dengan melihat hasil dari analisis rasio keuangan untuk menilai alur kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan finansial BUMDes sehingga memudahkan manajemen dalam mengelola usahanya.

2. Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan untuk menilai alur kinerja keuangan.

B. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah "Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana". Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wochowiez (2012) mendefinisikan " Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desan dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa menurut Mirna (dalam Swastiani Duggio dan Sri Devi

Ismail 2020:19). Berdasarkan peraturan pemerintah desa tahun 2018 tentang BUMDes merupakan organisasi atau lembaga public yang melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang seluruhnya atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya mensejahterakan masyarakat desa.

Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan dan fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan PADes.

3. Kinerja Keuangan

Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*).

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mutiah, 2019).

a. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

1) Neraca

Menurut Munawir (2007) adalah laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

a) Aset

Menurut Jumingan (2009) aset merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang.

b) Hutang atau Kewajiban

Jumingan (2009) memberikan pengertian bahwa hutang atau liabilitas menunjukan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.

c) Modal

Merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan, bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aset perusahaan. Modal disajikan dalam neraca berdasarkan sifat kekekalannya, artinya dimulai dari modal yang paling kekal (modal saham) menuju yang paling tidak kekal (laba ditahan) (Ambarwati, 2016).

2) Laporan Laba-Rugi

Najmudi (2011) mengatakan bahwa laporan laba rugi ialah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih. Dimana jenis laporan ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi akhir perusahaan dalam periode tertentu (Tessa Issabela Kodong, 2019).

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan dipergunakan perusahaan selama satu periode akuntansi,

beserta sumber-sumbernya walaupun terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai keunikan produknya. Untuk itu dibuatlah laporan arus kas atau laporan yang berinformasi kegiatan perusahaan yang ada kaitannya dengan penerimaan serta pengeluaran kas. Secara umum aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga aktivitas tersebut adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan atau pendanaan (Hartini, dkk., 2016)

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam IAI (2015) yaitu: Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

5) Pemakaian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012) para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu :

- a) Pemakaian internal, yang terdiri dari :
 1. Direktur dan manager keuangan
 2. Direktur operasional dan manager pemasaran
 3. Manager dan supervisor produksi
- b) Pemakai internal lainnya:
 1. Pemakai External, yang terdiri dari :
 - a. Investor
 - b. Kreditur
 - c. Pemerintah
 - d. Badan Pengawas pasar modal
 - e. Ekonom, praktisi dan analisis.

6) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengurusnya dan pengurus lainnya.

7) Analisis Laporan Keuangan

a) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan laporan analisis laporan keuangan merupakan bagian dari kinerja keuangan secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, maupun penghimpunan dan teknologi sumber daya manusia.

b) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Penggunaan data yang digunakan untuk mengetahui perubahan dana dari sumber-sumber yang dapat menambahkan dan penggunaan dana. Analisis sumber dan penggunaan yang dapat digunakan adalah teknik analisis perbandingan laporan keuangan dengan cara membandingkan satu periode atau lebih dan teknik analisis rasio keuangan (Ambarwati, 2016).

c) Analisis Rasio Keuangan

Home (2012: 110), menyatakan analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara aktual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Rasio adalah alat analisis keuangan yang paling umum dan banyak digunakan.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) Rasio Likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen

yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rumus untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga dikatakan sehat.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Jenis analisis rasio keuangan yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rasio keuangan ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100%.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2016:140) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Ratio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} \times 100\%$$

e. *Inventory to Net Working Capital (INWC)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Menurut Kasmir (2016:142) rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Inventory to Net Working Capital* sebagai berikut :

$$\text{INWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai

dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

a. *Debt To Asset Ratio* (Debt Ratio)

Menurut Kasmir (2010) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumus untuk mencari rasio *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Prihantoro (2013) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada finansial distress dan kebangkrutan. Rumus untuk mencari rasio *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Menurut Kasmir (2016:159) rumus yang digunakan untuk mencari *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

d. *Times Interest Earned*

Times interest earned rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor. Menurut Kasmir (2016:161) rumus yang digunakan untuk mencari *times interest earned* sebagai berikut :

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2017).

a. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan perusahaan dalam mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Menurut J.P Sitanggang (2014) perputaran total aset (*Assets Turnover atau Total Assets Turnover*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Rumus untuk mengukur rasio Perputaran Total Aktiva adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*receivable turn over*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan rata-rata piutang. Menurut Munawir (2012:75) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

c. Hari Rata- Rata Penagihan Piutang (*Days Of Receivable*)

Menurut Munawir dalam menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam suatu tahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau rasio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total penjualan kredit, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut tidak dapat ditagih atau *days of receivable* yang umumnya 1 (satu) sampai 2 (dua) bulan. Menurut Munawir (2012:76) rumus yang digunakan untuk mencari *days of receivable* sebagai berikut :

$$DOR = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 100\%$$

d. Perputaran Sediaan

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam suatu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek begitupun sebaliknya. Menurut J Fred Wston dalam Kasmir rumus yang digunakan untuk mencari perputaran sediaan sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \times 100\%$$

e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Menurut Kasmir (2016:182) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

f. *Fixed Asset Turn Over*

Ficed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, dengan kata lain mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio caranya adalah membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2016:184) rumus yang digunakan untuk mencari *ficed asset turn over* sebagai berikut :

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang telah dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Munawir (2010) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Nilai GPM yang tinggi, akan menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berpengaruh terhadap laba bersih dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin meningkat (Djarwanto, 2004).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2016).

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

d. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return in Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pun sebaliknya. Menurut Kasmir (2016:202) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga + pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

e. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan ajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Kasmir, 2016). Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu diberberapa literature ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Menurut Kasmir (2016:200) rumus yang digunakan untuk mencari *net profit margin* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

8. Standar Penilaian Rasio Keuangan

Masing-masing rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sudah pasti ada standarnya. BUMDes termasuk dalam salah satu kelompok usaha menengah, oleh karena itu digunakan indikator penelitian menurut permenkop UKM Republik Indonesia (2006) dan standar umum rata-rata industri menurut Kasmir (2013) sebagai standar rasio keuangan BUMDes.

a) Likuiditas

Tabel 1 : Standart Penilaian Rasio Keuangan Likuiditas

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
Current Ratio	200% - 250%	100	Sangat Baik
	175% s/d < 200% atau > 250% sampai dengan 275%	75	Baik
	150% s/d < 175% atau > 275% sampai dengan 300%	50	Cukup Baik
	125% s/d < 150% atau > 300% sampai dengan 325%	25	Kurang Baik
	< 125% atau > 325%	0	Tidak Baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

b) Solvabilitas

Tabel 2 : Standart Penilaian Rasio Keuangan Solvabilitas

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
Debt to Asset Ratio	≤40%	100	Sangat Baik
	40% >sampai dengan 50%	75	Baik
	50% >sampai dengan 60%	50	Cukup Baik

	60% > sampai dengan 80%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Tidak Baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
Debt to Equity Ratio	< 70%	100	Sangat Baik
	> 70% sampai dengan 100%	75	Baik
	> 100% sampai dengan 150%	50	Cukup Baik
	>150% sampai dengan 200%	25	Kurang Baik
	≥ 200%	0	Tidak Baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

c) Aktivitas

Tabel 3 : Standart Penilaian Rasio Keuangan Aktivitas

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
Total Asset Turn Over	≥ 3,5 kali	100	Sangat Baik
	2,5 kali sampai dengan < 3,5 kali	75	Baik
	1,5 kali sampai dengan < 2,5 kali	50	Cukup Baik
	1 kali sampai dengan < 1,5 kali	25	Kurang Baik
	< 1 kali	0	Tidak Baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

d) Profitabilitas

Standart umum rata-rata industry menurut Kasmir (2013) dibawah ini :

Tabel 4 : Standart Penilaian Rasio Keuangan Profitabilitas

Komponen	Standart umum rata-rata industry
Gross Profit Margin	30%
Net Profit Margin	20%
Return on Investment	30%
Return on Equity	40%

Sumber: Kasmir, 2013

C. METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengelola atau pengurus lain yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Berkah Amanah. Penelitian dilakukan di BUMDes Berkah Amanah yang berlokasi di Jl. Pematang Rt. 003 Rw. 001 Desa Pekan Kamis, Kecamatan Tembilahan Hulu Indragiri Hilir.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan obyek penelitian, seperti :

1. Jenis Data :

a. Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari pihak perusahaan dan data tersebut adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna (Sugiyono, 2010).

b. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari pihak perusahaan dan data tersebut dipaparkan dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2010).

2. Sumber Data :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Ulum dan Juanda, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke BUMDes Berkah Amanah dan peneliti memperoleh informasi langsung dari Pengelola BUMDes Berkah Amanah. Informasi yang diperoleh berupa informasi mengenai perolehan sumberdana, perkembangan unit usaha BUMDes pada tahun 2020 sampai dengan 2021.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diberikan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya (Ulum & Juanda, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dokumen resmi yang dimiliki oleh BUMDes Berkah Amanah berupa laporan keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal.

Populasi dan Sampel

Menentukan populasi dan sampel dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representative dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.

Nazir (1983:327) mengatakan bahwa, "Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya". Nawawi (1985:141) menyebutkan bahwa, " Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap". Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Ridwan (2002:3) mengatakan bahwa," Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data didapat dari :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan dengan Pengelola BUMDes Berkah Amanah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah orang lain (Ulum & Juanda, 2018). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat ulang atau mengcopy data-data yang berkaitan seperti laporan keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal.

Analisis Data

1. Menganalisis kinerja keuangan BUMDes Berkah Amanah dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama dua tahun terakhir (periode 2020 sampai dengan 2021). Beberapa rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis data keuangan BUMDes sesuai dengan permenkop UKM-RI Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Debt to Asset Ratio

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

1) Total Asset Turn Over

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) selama dua tahun terakhir periode 2020 sampai dengan 2021 dengan membandingkan hasil perhitungan rata-rata rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dengan indikator penilaian menurut (Republik Indonesia, 2006). Rasio *Gross Profit Margin* berdasarkan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2013).
3. Mendistribusikan pengelolaan BUMDes Berkah Amanah Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu yang mengacu pada penelitian yaitu :
 - a. Menganalisis tahap perencanaan yang meliputi rencana pendirian dan sumber permodalan BUMDes Berkah Amanah Desa Pekan Kamis.
 - b. Menganalisis tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh BUMDes Berkah Amanah Desa Pekan Kamis.
 - c. Menganalisis tahap penatausahaan yang dilakukan BUMDes Berkah Amanah Desa Pekan Kamis.
 - d. Menganalisis tahap pelaksanaan pengelolaan BUMDes Berkah Amanah Desa Pekan Kamis.
 - e. Menganalisis tahap pelaporan dan pertanggungjawaban yang dilakukan BUMDes Berkah Amanah Desa Pekan Kamis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 5 : Hasil Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Berkah Amanah Berdasarkan *Current Ratio*

Unit Usaha	2020	2021
Depot Air Minum	712,12%	723,37%
Sewa Kursi dan Tenda	0,55%	262,03%
Rata-rata	412,40%	492,4%

Sumber: Data diolah dari hasil laporan keuangan Lampiran 1 s/d 2

Berdasarkan tabel 12 hasil analisis kinerja keuangan BUMDes Berkah Amanah berdasarkan *Current Ratio* tahun 2020 sampai dengan 2021 yaitu BUMDes Depot Air Minum pada tahun 2020 diperoleh angka sebesar 712,12% yang mana aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 7,121 aset lancar dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan 6,25% dan diperoleh angka sebesar 723,37% dimana aset lancar lebih besar dari hutang lancar, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 7,2337 aset lancar. Selanjutnya penyewaan kursi dan tenda pada tahun 2020 diperoleh angka 0,55% dimana aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,5 aset lancar dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 154,34% yang menjadi 262,03% yang mana aset lancar lebih besar dibanding dengan hutang lancar dimana setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,6203 aset lancar.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Tabel 6 : Hasil Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Berkah Amanah Berdasarkan *Debt to Asset Ratio*

Unit Usaha	2020	2021
Depot Air Minum	1,75 %	1,42%
Sewa Kursi dan Tenda	4,72%	0,45%
Rata-rata	3,235%	0,935%

Sumber: Data diolah dari hasil laporan keuangan Lampiran 2 s/d 3

Berdasarkan tabel 13 hasil analisis kinerja keuangan BUMDes Berkah Amanah berdasarkan *Debt to Asset Ratio* tahun 2020 sampai dengan 2021 yaitu : Dilihat dari rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2020 Depot Air Minum memperoleh angka sebesar 1,75% yang artinya setiap Rp. 1,00 aset dibiayai oleh Rp. 0,0175 hutang dan Rp. 0,9825 dibiayai oleh modal. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,33% dan diperoleh angka 1,42% dimana setiap Rp. 1,00 asetnya dibiayai oleh Rp. 0,01416 hutang dan Rp. 0,98584 dibiayai oleh modal. Selanjutnya pada tahun 2020 Sewa Tenda dan Kursi diperoleh angka 4,72% yang artinya setiap Rp. 1,00 asetnya dibiayai oleh Rp. 0,0472 hutang dan Rp. 0,9528 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2021 mengalami penurunan 4,27% menjadi 0,45% artinya setiap Rp. 1,00 asetnya dibiayai oleh 0,0045 hutang dan Rp. 0,9955 dibiayai oleh modal.

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 7 : Hasil Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Berkah Amanah Berdasarkan *Debt to Equity Ratio*

Unit Usaha	2020	2021
Depot Air Minum	1,78%	1,44%
Sewa Kursi dan Tenda	4,95%	0,43%
Rata-rata	3,37%	0,94%

Sumber: Data diolah dari hasil laporan keuangan Lampiran 2 s/d 3

Berdasarkan tabel 14 hasil analisis kinerja keuangan BUMDes Berkah Amanah berdasarkan *Debt to Equity Ratio* tahun 2020 sampai dengan 2021 yaitu : Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 Depot Air Minum memiliki utang sebesar 1,78% dari total modal yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang ditanggung dengan Rp. 0,0178 modal, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan 0,34% yang diperoleh angka 1,44% dimana setiap Rp. 1,00 hutang ditanggung dengan Rp. 0,0144 modal. Selanjutnya untuk Sewa Kursi dan Tenda pada tahun 2020 diperoleh angka 4,95% yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang ditanggung dengan 0,0495 modal sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,52% yang diperoleh angka 0,43% yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang ditanggung dengan Rp. 0,0043 modal.

3. Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turn Over

Tabel 8 : Hasil Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Berkah Amanah Berdasarkan *Total Asset Turn Over*

Unit Usaha	2020	2021
Depot Air Minum	126,18 kali	271,40 Kali
Sewa Kursi dan Tenda	109,15 Kali	111,7 kali
Rata-rata	117,67 kali	191,55 kali

Sumber: Data diolah dari hasil laporan keuangan Lampiran 4 s/d 5

Berdasarkan tabel 15 hasil analisis kinerja keuangan BUMDes Berkah Amanah berdasarkan *Total Asset Turn Over* tahun 2020 sampai dengan 2021 yaitu : Depot air minum dilihat dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 *total asset turn over* sebesar 126,18 kali yang artinya setiap Rp. 1,00 total aset ikut berkontribusi Rp. 126,18 pada penjualan, pada tahun 2021 diperoleh angka 271,40 kali dimana setiap Rp. 1,00 total aset berkontribusi Rp. 271,40 pada penjualan. Selanjutnya untuk sewa kursi dan tenda dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2020 diperoleh angka 109,15 kali artinya setiap Rp. 1,00 total aset ikut berkontribusi Rp. 109,15 pada penyewaan sedangkan pada tahun 2021 diperoleh angka 111,7 kali yang artinya setiap Rp. 1,00 total aset ikut berkontribusi Rp. 111,7 pada penyewaan.

4. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

Tabel 9 : Hasil Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Berkah Amanah Berdasarkan *Gross Profit Margin*

Unit Usaha	2020	2021
Depot Air Minum	7,08 %	7,52%
Sewa Kursi dan Tenda	7,57%	7,80%
Rata-rata	7,33%	7,66%

Sumber: Data diolah dari hasil laporan keuangan Lampiran 6 s/d 7

Berdasarkan tabel 16 hasil analisis kinerja keuangan BUMDes Berkah Amanah berdasarkan *Gross Profit Margin* tahun 2020 sampai dengan 2021 yaitu : Berdasarkan hasil diatas pada tahun 2020 sampai 2021 depot air minum mengalami kenaikan dimana tahun 2020 diperoleh angka 7,08% dan tahun 2021 diperoleh 7,52 % kenaikan sebesar 0,44%. Selanjutnya untuk sewa kursi dan tenda selama dua tahun terakhir juga mengalami kenaikan dimana pada tahun 2020 diperoleh angka 7,57% dan terjadi kenaikan sebesar 0,23% pada tahun 2021 yang diperoleh angka 7,80%.

E. KESIMPULAN

Secara keseluruhan rasio likuiditas pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 menggambarkan bahwa BUMDes Berkah Amanah berada dalam kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan nilai aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, aktiva lancar lebih besar menunjukkan adanya kas yang menganggur.

Rasio solvabilitas pada tahun 2020 sampai dengan 2021 secara keseluruhan menunjukkan bahwa BUMDes Berkah Amanah masuk dalam kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan dalam mengelola usahanya BUMDes tidak menggunakan modal dari hutang bank melainkan menggunakan dana desa, modal sendiri, dana dari Dinas Provinsi sehingga BUMDes setiap bulan tidak ada kewajiban untuk menjamin setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan jaminan hutang.

Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 rasio aktivitas menggambarkan bahwa BUMDes Berkah Amanah masuk dalam kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa selama dua tahun terakhir BUMDes sudah mampu mengoperasikan asetnya dengan baik dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Profitabilitas BUMDes Berkah Amanah pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kriteria kurang baik, faktor yang mempengaruhi profitabilitas BUMDes selama dua tahun terakhir kurang baik yaitu volume penjualan setiap unit usaha yang menurun dan harga pokok penjualan (HPP) yang semakin meningkat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyal dan Ramadhani. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Rokan Hulu". Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos. Vol. 5, No. 1
- Alhabsyi, R. 2015. "Analisis Keuangan (Studi Kasus Di Industri Pengolahan Cokelat Bumdes "Mototompiaan" Desa Poyuyan Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow)". Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Ambarwati, E. 2016. "Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015". Universitas Pasir Pengara : Rokan Hulu
- Arwidayanto., Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar. 2017. " Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan", Bandung: Widya.
- Barus, M.A., Nengah Sudjana., Sri Sulasmiyati. 2017. "Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44, No. 1.
- Darmawan. 2020. "Dasar- Dasar Memaham Rasio & Laporan Keuangan". Yogyakarta: UNY Press.
- Dewi, A. S. K. 2014. "Peranan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa". Jurnal of Rural and Development. Vol. 5, No. 1
- Halimah, N. 2020. "Milik Desa (BUMDes) Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018". Universitas Muhammadiyah : Surakarta.
- Hartini, Makmur dan Asrori. 2016. "Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan pada BUMDes Sumber Makmur". Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi, 3(2), 1–11.
- Hendratno. 2011 " Manajemen Keuangan", Bandung: Intitut Teknologi Telkom.

- Mamarimbang, J. M., 2016. " Analisis Sensivitas To Market Risk Pada Perusahaan Sektor Perbankan (Bank- Bank BUMN) Periode 2011- 2014". Jurnal EMBA. Vol. 4. No. 2. Hal. 758-766.
- Sofyan, Mohammad. 2019. "*Rasio Keuangan Untuk Menila Kinerja Keuangan*". Akademika. Vol.17.No.2.
- Noor, . 2009. "*Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Pt. Djarum Kudus*". Universitas Muhammadiyah : Surakarta.
- Karno dan Hery Koesmanto. 2013. "*Panduan Praktis Membuat Biogas Porteble Skala Rumah Tangga dan Industri*", Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan.
- Kartawinata, B. R., Dwi. K., Diana, P., Anita., Galih, W., Irwan, M., Adih, S., Asniwati., Wawan. I., Siti, E. H., Fahrul, R., Fiesty, U., Siwi, N., 2020 "*Manajemen Keuangan*", Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kapanta, O. K., 2019. "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Orong Bawa, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa)*". Univesitas Muhammadiyah Mataram.
- Sari, R. K., 2015. "*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus: PT. Bank OCBC NISP, TBK Periode 2011-2013)*". Jurnal Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi.
- Tanor, M. O., 2015. "*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK*". Jurnal EMBA. Vol. 3. No. 3 (Hal. 639-649).
- Wahyu, H. W., 2018. "*Analisa Laporan Keuangan*", Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Winarno, S. H., 2017. "*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas*", Jurnal Moneter, Vol. IV, No. 2.
- Yolanda, P., Ernadhi, S., Dessy, H.,. 2021. "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cimaja*". Jurnal Online Mahasiswa, Vol. 8, No. 3